

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap mukmin yakin bahwa dengan membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya. Di samping itu, kitab suci Al-Qur'an juga merupakan petunjuk bagi setiap mukmin. Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya :1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Al-Alaq ayat 1-5)

Membaca Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Orang Islam yang membaca Al-Qur'an diumpamakan

laksana *utrujjah*, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis, dan banyak kegunaannya.¹

Rangkaian wahyu Al-Qur'an yang pertama turun adalah Iqra' atau perintah membaca. Iqra' berasal dari kata dasar qara'a yang berarti menghimpun, kata iqra' juga mempunyai banyak makna antara lain: menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-cirinya. Perintah iqra' mendorong agar umat manusia berfikir, menggunakan potensi akalanya.²

Pada era modern, membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an kurang diminati oleh peserta didik, hal ini disebabkan oleh perubahan masyarakat serta kebudayaan yang terus bergeser. Perubahan masyarakat merupakan sebuah proses yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam hal pendidikan, dahulu pendidik aktif menyampaikan pengetahuan dengan berceramah di depan kelas, kemudian peserta didik setia mendengarkan, serta mencoba mencerna ilmu yang disampaikan oleh pendidik.³ Ibnu Sina dalam al-Zantany mendefinisikan bahwa Pendidikan adalah sarana mempersiapkan orang yang sedang tumbuh untuk agama dan dunia di dalam suatu keadaan dan membentuknya (agar berfikir) rasional dan berakhlak dan menjadikannya memiliki kemampuan untuk berusaha produktif sesuai dengan minat dan bakatnya yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan hidupnya.⁴

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa masih diberlakukan cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarta : GIP, 2004, h. 9

²*Ibid* ; h. 10

³*Ibid*; h.10

⁴Mudzakir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012,h. 9

menimbulkan pada kejenuhan siswa didalam kelas. Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti berbagai problematika dan indikator yang selama ini menghantui pendidikan islam adalah dalam hal penerapan metode dalam proses belajar mengajar.⁵

Penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya adalah Qs.An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِلْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

*Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁶

Adapun minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus terpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi sebagai pendidik secara optimal.

Peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang lebih variatif agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Maka peneliti tertarik menggunakan

⁵Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : Rasail, 2008, h.

⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung , 2004, h. 399

metode pembelajaran metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Terkait mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas II A SDIT Nurul Iman .

SDIT Nurul Iman merupakan sekolah yang ingin mencetak generasi muda yang cinta Al-Qur'an, karenanya sekolah tersebut mengharuskan siswanya menghafal *juz amma* sebelum mereka lulus, dengan demikian sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an mulai kelas I. Dan pada penelitian ini peneliti memilih meneliti di kelas II, karena masih awal dan sebagian belum lancar membaca Al Qur'an

Menurut guru yang mengampu mata pelajaran BTQ, beliau mengatakan bahwasannya khusus pada materi Al kafirun dalam mata pelajaran BTQ siswa masih kesulitan dalam membaca karena pada surah tersebut ayat yang mirip, bacaan banyak yang panjang, sehingga menyebabkan siswa merasa dan kesulitan dan kehabisan nafas dalam membacanya.⁷

Adapun peneliti melihat kenyataan yang demikian, maka peneliti merasa tergerak dan ingin mengatasi agar siswa dapat mencapai ketuntasan seperti yang diharapkan, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki pembelajaran. Penulis menyadari banyak kesalahan pola pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sehingga prestasi belajar tidak maksimal. Penulis terlalu tergesa-gesa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ingin cepat-cepat menyelesaikan tugas, dan ingin tahu segera hasilnya. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis bermaksud menjadikannya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul PENERAPAN METODE PRACTICE REHEARSAL PAIRS (PRAKTEK BERPASANGAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS II A SDIT NURUL IMAN GENUK SEMARANG

⁷Hasil wawancara bersama ustzah jannah selaku guru BTQ SDIT Nurul Iman pada Tanggal 7 Agustus 2018 pukul 10.00 wib

B. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan observasi awal, permasalahan yang berpengaruh terhadap belajar siswa mengikuti pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas II A SDIT Nurul Iman Genuk Semarang sebagai berikut :

1. Dalam penyampaiannya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an SDIT Nurul Iman Genuk Semarang penerapan metode pembelajarannya masih bersifat konvensional, tanpa menyesuaikan metode yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari.
2. Membantu Peserta didik untuk lebih percaya diri, dan yakin pada intelektualnya sendiri untuk terlibat secara Aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung .
3. Dengan strategi pembelajaran dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) diharapkan adanya peningkatan dalam membaca surat Al-Kafirun pada siswa kelas II A SDIT Nurul Iman Genuk Semarang

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dalam penelitian skripsi ini, selain peneliti menggali informasi dari penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan). Peneliti juga menggali informasi dari skripsi yang terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan yang jelas dengan penelitian yang peneliti lakukan, posisi peneliti dalam penelitian ini berdasarkan ketiga kajian di atas adalah sebagai pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian di atas.

1. Dwi Marlina Nur, NIM : 113911039, *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*.⁸

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh proses pengajaran IPA kelas III di SD Islam Al Madina Semarang pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, serta penggunaan media dan metode belajar belum bervariasi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Adakah pengaruh penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada siswa kelas III di SD Islam Al Madina Semarang?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain "*pretest posttest control group design*" yang dilaksanakan di kelas III di SD Islam Al Madina Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Data yang terkumpul setelah perlakuan diuji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rata-rata (uji *t*) pihak kanan. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 76,91 dan kelas kontrol = 69,83. Hal ini berdasarkan perhitungan hasil penelitian yaitu diperoleh $t_{hitung} = 51,087$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mata pelajaran

⁸Skripsi Dwi Marlina Nur NIM: 113911039, *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gerak Benda Dan Energi Pada Siswa Kelas III di SD Islam Al Madina Semarang*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015

IPA materi pokok gerak benda dan energi peserta didik yang diajar dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi pokok gerak benda dan energi pada kelas III di SD Islam Al Madina Semarang.

2. Yesi Bisnarita(2011), NIM : 10911008737:*Penerapan strategi Practice-Rehearsal Pair untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa pada Materi Sholat Fardhu di kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.*⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Anak kurang aktif pada mata pelajaran yang disajikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang cenderung hanya diam mendengarkan guru berceramah.
 2. Selama proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang mempunyai keinginan bertanya tentang materi pelajaran.
 3. Hanya sedikit siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 4. Kurangnya keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat hanya sebagian kecil siswa yang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas III SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Sebagai

⁹Skripsi Yesi Bisnaritanim. 10911008737 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1433 H/2012 M, *Penerapan strategi Practice-Rehearsal Pair untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa pada Materi Sholat Fardhu di kelas III Sekolah Dasar Negeri 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.*

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid 30 orang, terdiri atas 19 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah (1) variabel meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) variabel penerapan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan berada pada posisi rendah dengan nilai 49,3%. Setelah diadakan siklus I dengan 2 kali pertemuan angka tersebut berubah naik menjadi 66,6% berada pada posisi “Cukup Tinggi”. Sedangkan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan ternyata motivasi siswa kelas III SDN 005 Koto Perambahan Kecamatan Kampar timur Kabupaten Kampar ini ternyata naik lagi menjadi 76,6% berada pada posisi “Tinggi”.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *PracticeRehearsal Pairs* pada pembelajaran pembuatan busana anak siswa kelas X busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, (2) meningkatkan motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari

¹⁰Journal Pendidikan Teknik Busana-S1, penulis 1:Puji Lestari Penulis 2: Dr. Widiastuti, *Peningkatan Motivasi Belajar Untuk Pencapaian Kompetensi Pembuatan Busana Anak Melalui Metode Practice Rehearsal Pairs* Di Smk Muhammadiyah 1 Tempel Universitas Negeri Yogyakarta 2016

Perencanaan, Tindakan & Observasi, Refleksi. Validitas dibuktikan berdasarkan *judgement expert* dan estimasi reliabilitas instrumen menggunakan *procentage of agreement*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* pada pembelajaran pembuatan busana anak dilakukan dengan 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup, (2) motivasi belajar siswa pra siklus dalam kategori rendah, pencapaian kompetensi 7% siswa kompeten. Siklus 1 motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, pencapaian kompetensi 67% siswa kompeten. Siklus 2 motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi, pencapaian kompetensi 100% siswa kompeten. Hal ini membuktikan bahwa metode *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pencapaian kompetensi pembuatan busana anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan strategi pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Qs. Al-Kafirun di Kelas II SDIT Nurul Iman Genuk Semarang?
2. Adakah Peningkatan membaca Al Qur'an pada Siswa dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Qs. Al-Kafirun di Kelas II SDIT Nurul Iman Genuk Semarang?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah:

1. Melakukan Perencanaan

Penerapan strategi pembelajaran dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an materi Qs. Al-kafirun di kelas IIA SDIT Nurul Iman. Proses pembelajaran di pusatkan pada keaktifan siswa, yaitu seberapa aktif siswa dalam membaca, menyimak dan menghafal surat Al-kafirun

2. Melakukan Proses

Kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *Practice-Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari.
- b. Guru membentuk pasangan-pasangan. Dalam pasangan, guru membuat dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati.
- c. Siswa yang bertugas sebagai penjelas atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Siswa yang bertugas menjadi pemerhati mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- d. Pasangan siswa bertukar peran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- e. Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.

3. Melakukan Penilaian

Penilaian dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang peningkatan membaca siswa kelas II SDIT Nurul Iman setelah diterapkannya *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) mata

pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dari nilai test dan hasil observasi. Data nilai test dan hasil observasi akan dianalisis dengan statistik.

F. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang dirumuskan . yang penulis maksud adalah penerapan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa Qs. Al-Kafirun SDIT Nurul Iman Genuk Semarang.
2. Metode adalah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum. suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹¹
3. *Practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) adalah metode dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan.¹²
4. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya)¹³
5. Membaca adalah merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini karena melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹⁴

¹¹Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1

¹²Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008),h.81

¹³Hasan Shadily dan M.Echols Jhon, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia,1976

¹⁴Martini Jamaris, *Kesulitan belajar Perspektif Assessment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, Bogor : Ghalia Indonesia 2014, hlm 133

6. Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala dan dianggap ibadah.¹⁵

Jadi kesimpulannya penerapan strategi *practice rehearsal pairs* adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan dengan materi QS Al-Kafirun agar dapat meningkatkan bacaan secara benar sesuai dengan ilmu tajwid.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penyusunan karya ilmiah itu terkait dengan perumusan masalah yang menjadi inti pembahasan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Qs. Al-kafirun di Kelas II A SDIT Nurul Iman Genuk Semarang
2. Untuk mengetahui Peningkatan membaca Al Qur'an pada Siswa dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada Qs. Al-kafirun di Kelas II A SDIT Nurul Iman Genuk Semarang

Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Sesudah diteliti dan diperoleh hasil, diharapkan dapat disumbangkan hasilnya kepada Negara, atau khususnya kepada bidang peneliti.

¹⁵Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun 2010, hlm 53

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan peneliti lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah

Untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta pemecahannya. Meningkatkan kualitas pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Memiliki gambaran tentang pembelajaran pada mata pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang efektif melalui strategi pembelajaran dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

- c. Bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini peran aktif dan motivasi belajar siswa makin meningkat.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa dengan melakukann Penelitian Tindakan Kelas yang lain. Pendidik harus menguasai materi pelajaran sehingga ia harus terus menerus

belajar agar pendidik mampu menjadi kepercayaan bagi peserta didiknya.¹⁶

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.¹⁷ Sedangkan menurut sugiyono secara ringkas hipotesis dalam statistik merupakan pernyataan statistik tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian.¹⁸ Adapun hipotesis sementara yang peneliti ajukan adalah (peningkatan dalam metode pembelajaran Al Qur'an dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dalam meningkatkan membaca surat Al-Kafirun pada kelas IIA SDIT Nurul Iman Genuk Semarang

I. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode Tindakan Kelas (*Action Research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas yang melibatkan siswa dan kolaborator. Kolaborator adalah orang yang melakukan pekerjaan bersama.¹⁹ Penelitian ini juga termasuk penelitian sebagai Kolaborator adalah guru SDIT Nurul Iman Bekerjasama dengan pendidik itu lebih berharga dari pada gedung dan peralatan yang cukup dan bila sesama pendidik saling bertentangan, maka akan membuat peserta didik merasa bingung harus menentukan pilihan yang mana. Jenis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data

¹⁶ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan efektif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 1

¹⁷ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 110

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 85

¹⁹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masakini*, Surakarta : Pustaka,t.th,h.211

kualitatif digunakan untuk mengolah hasil observasi dan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar kognitif.

Jenis data penelitian yang peneliti gunakan adalah gabungan antara analisis data kualitatif dan kuantitatif atau disebut juga *mix method*, *mix method* penelitian adalah metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data).²⁰ Sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan dalam membaca dikelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, dan refleksi.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjeknya adalah guru mapel Baca Tulis Al Qur'an. Sedangkan objeknya adalah siswa kelas II SDIT Nurul Iman Genuk Semarang

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Nurul Iman Genuk Semarang

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.²¹

Secara umum ada empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan peneliti pada saat ini adalah model Kemmis and Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).²²

²⁰Jhon Creswell, *Research Design pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, t.th, 2009.

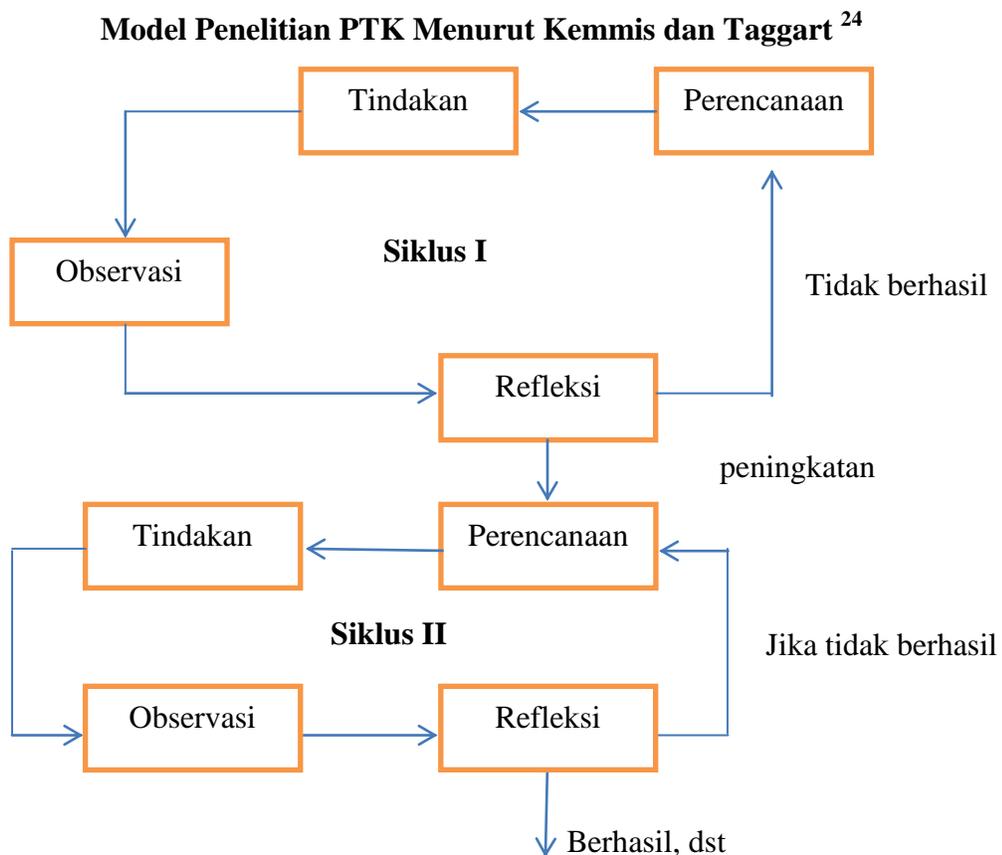
²¹Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012, h. 9

²²*Ibid.*, h. 21

Hanya saja komponen tindakan dengan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan tindakan dan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, dikemukakan bentuk desainnya.²³

Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Gambar 1



²³*Ibid.*, h. 20.

²⁴*Ibid.*, h. 21

Adapun langkah – langkah PTK secara terperinci sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan adalah konsep atau rangka sesuatu yang dikerjakan.²⁵ Penelitian pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1). Identifikasi Masalah
- 2). Perumusan Masalah dan Analisis Penyebab Masalah dan
- 3). Pengembangan Intervensi (*Action/Solution*)

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan adalah sesuatu tindakan yang akan dikerjakan. Merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari scenario pembelajaran yang telah direncanakan.

Tahap kedua ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan , yaitu mengenakan tindakan kelas. Refleksi dalam keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.²⁶

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah pengawasan terhadap perbuatan secara sungguh-sungguh.²⁷ kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas, peneliti juga melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sambil mengumpulkan data–data yang diperlukan seperti catatan ,dokumentasi dan lembar kerja siswa.

²⁵Wahya,Suzana, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, Badan Asip dan Perpus Prov Jateng,h.521,t th

²⁶Suharsimi Arikunto, Suhardjono,Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*,Jakarta : PT Bumi Aksara,2014,h.18

²⁷*Ibid*,h.37

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah melakukan kegiatan pengamatan dan perenungan suatu tindakan. Hal itu melakukan alternatif-alternatif solusi dari permasalahan yang timbul selama pelaksanaan tindakan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya.²⁸

4. Faktor yang diteliti

Peneliti menetapkan unsur-unsur yang menjadi faktor penelitian diantaranya:

a. Faktor guru

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)
- 2) Pelaksanaan evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

b. Faktor siswa

- 1) Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).
- 2) Tingkat membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

²⁸*Ibid*,h. 80

5. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan terhadap kegiatan belajar, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²⁹ Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaku penelitian dan guru mata pelajaran menjadi pengamat. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan pra siklus, terlebih dahulu diadakan pra-tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik melaksanakan tes. Sedangkan untuk tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam perencanaan tindakan yang harus dilakukan adalah :

1. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Permohon ijin kepada kepala sekolah di SDIT Nurul Iman Genuk Semarang Semarang.
- b. Observasi
Kegiatan ini dilakukan langsung didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Menyusun Rencana Penelitian

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus. Adapun siklus yang akan dilaksanakan adalah pra siklus, siklus I dan siklus II yang akan dijabarkan sebagai berikut :

²⁹*Ibid*,h. 3

a. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti mewawancarai guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kelas IIA SDIT Nurul Iman dan memberikan tes awal kepada peserta didik sebelum menggunakan metode metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sesuai hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) masih menggunakan metode konvensional, belum menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran metode metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada siklus I dan siklus II, apakah ada perbedaan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Siklus I

Untuk pelaksanaan siklus I juga menggunakan satu kelas dengan guru yang sama pada pelaksanaan pra siklus.

Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya.
- b) Menyusun RPP.
- c) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes formatif.

2) Pelaksanaan atau Tindakan

Tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan perencanaan pada proses pembelajaran pengelolaan kelas dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan). Guru mengajar pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dalam pembelajarannya. Penelitian ini untuk mengetahui

apakah peserta didik selama pembelajaran ikut peran aktif di dalamnya.

3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus I meliputi pengamatan selama pembelajaran berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- a) Mengamati keterampilan guru saat menerapkan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
- b) Mengamati kecakapan siswa dalam menerima materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

4) Refleksi

Refleksi merupakan hasil dari perencanaan, tindakan dan pengamatan dari pelaksanaan pengelolaan kelas dengan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Jika hasil yang diperoleh pada refleksi siklus II lebih bagus dari siklus I maka penelitian ini berhasil. Apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin didapatkan terpenuhi.

c. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I maka dilakukan tindakan II. peneliti dan guru bersama-sama mengamati proses kegiatan belajar dengan menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) yang berlangsung di dalam kelas II. Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama dengan siklus I.

1) Perencanaan

- a) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus I.
- b) Menyusun RPP.
- c) Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes formatif.

2) Pelaksanaan atau Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan I dengan upaya lebih meningkatkan daya menghafal siswa dalam proses pelaksanaan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) yang telah direncanakan.

3) Pengamatan

- a) Mengamati keterampilan guru dalam menyampaikan materi Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).
- b) Mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan).

4) Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas. Setelah akhir siklus II ini diharapkan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) dapat meningkatkan hafalan peserta didik pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

6. Metode Pengumpulan Data

Data yang akurat akan diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi

penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.³⁰ Penelitian ini yang akan digunakan peneliti adalah observasi dengan cara observer partisipan, guna untuk mendapatkan data. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan kegiatan siswa di Kelas IIA SDIT Nurul Iman Semarang.

b. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³¹ Tes tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan dan kemampuan secara individual dalam cakupan dan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan oleh para pendidik.³² Tes yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas II SDIT Nurul Iman ialah tes lisan dan tes tertulis.

c. *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk

³⁰ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Indeks, 2012, h. 66

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hal 92

³² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hal 139

mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.³³

Wawancara ini yang menjadi sasaran peneliti adalah Guru BTQ SDIT Nurul Iman . Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh informasi dari guru atau ustadzah Jannah di SDIT Nurul Iman Semarang tentang bagaimana kesulitan metode yang digunakan saat pembelajaran.

d. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Latar belakang sekolah
- 2) Data guru, siswa, serta struktur organisasi SDIT Nurul Iman Semarang
- 3) Data nilai Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas II SDIT Nurul Iman
- 4) Data program-program sekolah dalam pengembangan pembelajaran

7. Metode Analisis Data

Teknik dalam analisis penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan cara membandingkan penguasaan konsep peserta didik sebelum tindakan dengan penguasaan konsep peserta didik pada tiap siklus. Dalam menganalisis data digunakan beberapa rumus sebagai berikut :

a. Data Hasil Evaluasi

Untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Hasil evaluasi peserta didik diperoleh dari nilai tes akhir setiap siklus. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif

³³Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal 117

³⁴ Loc. Cit Ahmad Tanzih.

kualitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

b. Ketuntasan Individu

Ketuntasan belajar individu untuk mengetahui penguasaan konsep setiap peserta didik. Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung analisis deskriptif ketuntasan individu peserta didik, yaitu:³⁵

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan Tetap

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui penguasaan konsep peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif. Dengan ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase peserta didik memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas.³⁶

Dari data yang diperoleh pada tiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 102.

³⁶E..Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Cet. VI, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 53.

$$NP = \frac{NK}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai dalam persen

NK : Nilai Komulatif

JS : Jumlah Siswa

Jika siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70 dan secara klasikal mencapai 80 %, maka pembelajaran dikatakan tuntas dan pembelajaran dapat dilanjutkan pada pokok bahasan berikutnya.

8. Indikator Keberhasilan

Mengetahui keberhasilan meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran BTQ maka dapat dilihat dari indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah:

- a. Frekuensi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila prosentase aktivitas belajar siswa berjumlah 80% dari jumlah siswa yang telah aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% secara Klasikal, siswa telah mencapai nilai sesuai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan sistematika pembahasan atau penulisan dari skripsi ini yang terbagi menjadi tiga bagian:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat beberapa halaman, diantaranya: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak,

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab pertama : Pendahuluan merupakan gambaran secara global arah kajian skripsi ini, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Telaah Pustaka, Rumusan Masalah, Rencana Pemecahan Masalah, Penegasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Hipotesis Tindakan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab Kedua : Landasan Teori Tentang Strategi pembelajaran Al Qur'an dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) untuk meningkatkan membaca Al Qur'an. Bab ini memuat sub bab yang meliputi: Pertama Meliputi: Strategi Pembelajaran Menggunakan Al Qur'an dengan *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan). Yaitu menjelaskan tentang Pengertian, Macam-macam dan strategi pembelajaran Al Qur'an dengan metode *Practice Rehearsal Pairs*. Sub Kedua Meliputi: Metode *Practice Rehearsal Pairs* Teori yang menjelaskan Tentang Latar Belakang, pengertian, tujuan, prinsip, langkah-langkah serta kelebihan dan kekurangan tentang penguasaan metode *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan siswa membaca Al Qur'an. Sub Ketiga Membahas Tentang: Konsep Kemampuan membaca Al Qur'an, yang meliputi tentang pengertian membaca Al Qur'an, dasar membaca Al Qur'an kemudian faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an, indikator keberhasilan dan Adab membaca Al Qur'an pada QS. Al Kafirun, Tujuan Kegiatan Pembelajaran BTQ Dalam QS. Al-kafirun, BTQ Menggunakan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan). Sub keempat: Peran Strategi pembelajaran Al Qur'an dengan metode *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan siswa membaca Al Qur'an, dengan menggunakan metode sebagai alat Motivasi Ekstrinsik,

metode sebagai pengajaran dan peran alat tujuan pembelajaran untuk meningkatkan siswa membaca Al Qur'an.

Bab ketiga : Laporan hasil penelitian Penerapan Strategi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Dalam membaca QS Al Kafirun Pada Pelajaran BTQ kelas II SDIT Nurul Iman Semarang, yang meliputi: Gambaran umum SDIT Nurul Iman Genuk semarang dan Laporan hasil penelitian Kegiatan Persiklus baik Laporan Kejiata Prasiklus, Laporan Kegiatan Siklus I, dan Laporan Kegiatan Siklus II. Pada Siklus I dan Siklus II mulai diterapkan Pembelajaran menggunakan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan). Pada siklus I dan Siklus II materi yang diajarkan Qs.Al Kafirun.

Bab keempat : Analisis hasil penelitian tentang Penerapan strategi pembelajaran Al Qur'an dengan Metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan membaca Pada Pelajaran BTQ kelas II SDIT Nurul Iman Semarang, dalam bab ini meliputi analisis kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan pembahasan tentang hasil penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan) pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an materi Qs.Al Kafirun kelas II SDIT Nurul Iman Semarang.

Bab kelima : bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.